

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan mereka melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hamalik (2012:79), mengemukakan “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara aktif dalam kehidupan masyarakat”.

Tujuan pendidikan sebagai mana yang terdapat pada Undang-Undang Sisdiknas No 20. Tahun 2003 yang menyatakan: “Pendidikan berperan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Begitu pentingnya sebuah pendidikan bagi seseorang yang telah diamanahkan dalam Undang-undang tersebut, maka terbukti bahwa pendidik harus dipersiapkan semenarik dan menyenangkan mungkin agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang akan diharapkan. Sehubungan dengan perihal tersebut, bahwa tanggungjawab seorang guru untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan pada Undang-Undang Sisdiknas tersebut. Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas, dan salah satu diantaranya yaitu aktivitas pembelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), yang dimaksudkan untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam penelitian Usman (2021:1) mengemukakan IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari tentang hubungan timbal balik atau interaksi dua arah manusia dengan sesamanya. Materi-materi pelajaran IPS memiliki hubungan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. IPS di sekolah pada dasarnya bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga yang baik, peserta didik harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah pribadi maupun sosial serta dapat mengambil keputusan untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat ditingkat lokal, regional, maupun global oleh karena itu IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada sekolah dasar yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman.

Berdasarkan penjelasan mengenai IPS tersebut maka diperlukan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan peserta didik karena pada

dasarnya IPS merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan. Pendidikan dasar IPS disekolah dasar berperan sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan, sehingga pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat. Maka peserta didik harus mampu menguasai materi pembelajaran IPS yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang memuaskan.

Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup materi yang cukup luas. Dalam pelaksanaannya guru dituntut menyelesaikan target ketuntasan belajar peserta didik, sehingga perlu perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode, media, dan sumber belajar yang memadai.

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat berkembang manakala peserta didik terbebas dari rasa takut dan menegangkan. Bagaimana pembelajaran yang disampaikan guru dapat dipahami oleh peserta didik dan tentunya strategi pembelajaran yang diamabil oleh guru khususnya pada mata pelajaran IPS dapat menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tanpa adanya rasa takut bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang diharapkan dan menjadikan peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Darmasyah (2011:6), menyatakan: “Pembelajaran yang menyenangkan, jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar”. Pembelajaran yang menyenangkan akan tercipta, apabila suasananya benar-benar dapat dinikmati secara nyaman. Peserta didik akan merasa senang jika interaksi dan komunikasi dengan gurunya penuh keakraban, saling menghargai, dan penuh tawa. Melalui strategi pembelajaran yang menyenangkan, siswa akan merasa lebih nyaman dan tanpa ada perasaan takut. Menurut Suprijono (2013:7), mengemukakan: “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 1-3 November 2022 yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis di kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang. Adapun hasil yang didapat dari wawancara dengan guru kelas V adalah siswa kurang mampu mamahami pembelajaran sehingga mereka cenderung pasif dan jarang ada umpan balik dari peserta didik, hanya beberapa siswa yang menjawab disaat guru bertanya, peserta didik terlihat mudah jenuh dan cepat bosan. Sehingga hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang terlihat dari rendahnya hasil belajar IPS siswa. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yang diterapkan oleh SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang adalah 75 dan sekolah ini menerapkan kurikulum 2013.

Hal ini dapat dilihat dari presentase jumlah siswa yang dapat mencapai ketuntasan pada hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang tahun pelajaran 2022/2023, seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Nilai IPS Siswa Pada Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
V A	20	10	50%	10	50%
V B	27	11	40,74%	16	59,25%

Sumber : guru kelas V SDN 20 Kurao Pagang

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang belum mencapai KKM, hal ini terlihat dari persentasi ketidak tuntasan peserta didik berkisar antara 50% - 59,25%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar pembelajaran IPS siswa kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang belum tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada pengajar, khususnya dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut karena kebanyakan guru hanya menggunakan materi yang terdapat dalam buku tema, sehingga hal tersebut membuat siswa cenderung kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran IPS. Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh soal sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran setelah guru selesai menerangkan pembelajaran.

Melihat permasalahan tersebut, perlu segera dicarikan solusi agar hasil belajar peserta didik meningkat dan salah satu strategi yang dianggap atau di duga memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran IPS adalah strategi pembelajaran *joyfull learning* (pembelajaran menyenangkan). *Joyfull learning* menurut Berk (dalam Darmansyah, 2011:21) adalah sebuah strategi pembelajaran dengan pola pikir dan arah berbuat yang

diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik.

Chun dkk (dalam Susanti dkk, 2014) mendefinisikan: “*Joyfull learning as a kind of learning process or experience which could make learners feel pressure in a learning scenario/process*”. Artinya *joyfull learning* sebagai proses pembelajaran atau pengalaman yang dapat membuat pembelajar merasakan kesenangan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Joyfull Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Kuraopadang Padang”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang mampu memahami materi yang diajarkan.
2. Peserta didik terlihat mudah jenuh dan cepat bosan.
3. Guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional.
4. Materi pembelajaran hanya berasal dari buku tema.
5. Siswa cenderung kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran IPS.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yakni tentang pengaruh strategi pembelajaran *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 20 Kuraopadang Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan penggunaan strategi *joyfull learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Diharapkan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran *joyfull learning* di kelas, agar peserta didik lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang berlangsung, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman kegiatan belajar yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menerapkan strategi pembelajaran *joyfull learning*.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi kontribusi positif dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan manajerial sekolah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 20 Kurao Pagang Padang.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahun, wawasan, serta pengetahuan tentang penelitian eksperimen, dan diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai strategi pembelajaran *joyfull learning*. Selain itu sebagai media latihan penulisan karya ilmiah selanjutnya bagi peneliti.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan S-1 di PGSD.